



PETANQUE SPORTS COACHING CLINIC FOR PHYSICAL EDUCATION TEACHERS OF MUHAMMADIYAH SENIOR HIGH SCHOOLS/VOCATIONAL SCHOOLS IN JEMBER REGENCY

COACHING CLINIC CABANG OLAHRAGA PETANQUE BAGI GURU PJOK SMA/SMK MUHAMMADIYAH SE-KABUPATEN JEMBER

Ahmad Bahriyanto^{1*}, Agus Prasetyo Utomo², Ahmad Sulaiman³, Septanania⁴, Ajodyo Yogo Dwi Pamungkas⁵

^{1,3,4,5} Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Muhammadiyah Jember

² Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: ahmadbahriyanto@unmuhjember.ac.id^{1*}, agusprasetyo@unmuhjember.ac.id²,

ahmadsulaiman@unmuhjember.ac.id³, septanania15@gmail.com⁴, diopamungkas934@gmail.com⁵

*Penulis koresponden

NO WhatsApp Aktiv Penulis (Wajib di isi): 082142574050

Recieve: 3 November 2025

Reviewed: 15 November 2025

Accepted: 25 December 2025

Abstract: Petanque is a relatively new sport in Jember Regency. It is very suitable to be developed in schools because it can be played on the ground, grass or sand measuring 3 x 12 m or 4 m x 15 m. Opportunities for achievement are wide open, both as coaches and athletes because they are relatively new in Jember Regency. In order to spread the petanque sport, training is needed as an introduction to this sport from France. Sports and Health Physical Education Teachers (PJOK) can be pioneers in developing Petanque in schools. PJOK teachers at the Muhammadiyah Senior High School/Vocational/Madrasah Aliyah (SMA/K/MA) in Jember have never known Petanque. Therefore, it is necessary to carry out a coaching clinic. The objectives of this service are, 1) Increasing basic technical knowledge and regulations for the Petanque sport 2) Increasing basic technical skills and training for the Petanque sport. The implementation method is divided into three stages, namely, preparation, implementation and monitoring and evaluation. The preparatory phase includes situation analysis, dialogue with partners, and cooperation agreements. Implementation of the coaching clinic program by presenting theoretical material in class, demonstrations and practice. Monitoring and evaluation is carried out after the training is carried out to find out whether the results of the training are implemented in each school. The dedication carried out by the team resulted in 1) increasing knowledge of the basic techniques of Petanque, 2) Forming a Whatsapp group for PJOK SMA/K Muhammadiyah teachers throughout Jember; 3) Proposal to issue a letter of recommendation by the Head of Elementary and Middle Education (Dikdasmen) Muhammadiyah Regional Leadership (PDM) Jember to school principals containing an appeal to organize the Petanque extracurricular at Muhammadiyah SMA/K/MA schools in Jember.

Keyword: coaching clinic; petanque; pjok; muhammadiyah

Abstrak. Petanque salah satu cabang olahraga (cabor) tergolong baru di Kabupaten Jember. Sangat cocok dikembangkan di sekolah-sekolah karena bisa dimainkan di permukaan tanah, rumput atau pasir berukuran 3 x 12 m atau 4 m x 15 m. Peluang untuk berprestasi terbuka lebar, baik sebagai pelatih maupun atlet karena tergolong baru di Kabupaten Jember. Demi tersebarnya cabor petanque ini perlu adanya pelatihan sebagai pengenalan dengan cabang olahraga asal Perancis ini. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bisa menjadi pionir untuk mengembangkan Petanque di sekolah. Para guru PJOK Sekolah

Menengah Atas/Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/K/MA) Muhammadiyah di Jember belum pernah kenal dengan Petanque. Maka dari itu, perlu dilaksanakan coaching clinic. Adapun tujuan pengabdian ini adalah, 1) Peningkatan pengetahuan teknik dasar dan peraturan cabang olahraga Petanque 2) Peningkatan keterampilan teknik dasar dan melatih cabang olahraga Petanque. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi analisis situasi, dialog dengan mitra, dan kesepakatan kerjasama. Pelaksanaan program coaching clinic dengan cara pemaparan materi teori di kelas, demonstrasi dan praktik. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah pelatihan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pelatihan diterapkan di sekolah masing-masing . Pengabdian yang dilakukan oleh tim menghasilkan 1) peningkatan pengetahuan teknik dasar Petanque, 2) Terbentuknya grup Whatsapp para guru PJOK SMA/K Muhammadiyah se Jember; 3) Usulan agar diterbitkan surat rekomendasi oleh Kepala Kepala Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Jember kepada para kepala sekolah yang berisi himbauan untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler Petanque di sekolah SMA/K/MA Muhammadiyah di Jember.

Keyword: coaching clinic; petanque; pjok; muhammadiyah

Copyright © 2024, Penulis (Ahmad Bahriyanto, Agus Prasetyo Utomo, Ahmad Sulaiman, Septanania, Ajodyo Yogo Dwi Pamungkas)

[doi:10.32528/jhce.v3i4.4437](https://doi.org/10.32528/jhce.v3i4.4437)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Petanque (dibaca [pe.tā:k] dalam bahasa Prancis atau dikenal dengan sebutan pay-tahng atau petong) berasal dari permainan tradisional di Prancis yang berakar pada permainan zaman Yunani Kuno sekitar abad ke-6 SM. Bentuk modern dari olahraga ini diciptakan oleh Jules Boule Lenoir pada tahun 1907 di La Ciotat, Provence, Prancis bagian selatan. Istilah Petanque diadaptasi dari kata dalam dialek Provençal, “Les Ped Tanco” atau “Petanca”, yang bermakna “kaki rapat”, menggambarkan salah satu teknik dasarnya di mana pemain harus menjaga posisi kaki tetap menapak dan rapat di tanah saat melempar. Untuk menjadikannya olahraga berstandar internasional, permainan ini kemudian diseragamkan aturannya melalui organisasi Fédération Internationale de Pétanque et Jeu Provençal (FIPJP) yang berdiri di Marseille, Prancis pada tahun 1958(Wikipedia, n.d.).

Petanque merupakan olahraga tanpa kontak fisik langsung (non-body contact) yang dapat dimainkan secara individu (single), ganda (double), beregu tiga orang (triple), serta dalam bentuk shooting game. Cabang olahraga ini termasuk kategori olahraga individu maupun beregu. Peralatan yang digunakan antara lain bola logam (boules), bola kecil kayu (jack atau boka), lingkaran lempar (circle), serta alat ukur jarak 1, 5, dan 10 meter. Tujuan permainan ini ialah melempar bola logam sedekat mungkin dengan jack sambil menjaga posisi kaki tetap berada dalam lingkaran. Lapangan permainan biasanya berukuran 4 x 15 meter dan dapat berupa tanah keras, pasir, atau rumput.

Petanque mulai dikenal di Indonesia pada awal tahun 2000 melalui para eks-patriat Prancis, meskipun awalnya hanya dimainkan di kalangan terbatas. Popularitasnya meningkat setelah menjadi cabang olahraga resmi pada SEA Games ke-26 tahun 2011 di Jakarta–Palembang. Pada 11 Maret 2011, berdirilah Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) sebagai induk organisasi nasional. Saat itu Indonesia sukses menggelar pertandingan petanque di Jakabaring Sport City, Palembang, yang memiliki fasilitas berstandar internasional.

FOPI dipimpin oleh Caca Isa Saleh, sosok yang berperan besar dalam memperluas pengembangan olahraga ini di tanah air. Berkat dedikasinya, petanque mulai dipertandingkan di berbagai ajang nasional seperti POMNas XIV tahun 2015 di Banda Aceh, eksibisi PON XIX/2016 di Jawa Barat, serta menjadi cabang resmi di PON XX/2020 Papua dan Porprov VII Jawa Timur tahun 2022.

Olahraga ini menuntut tingkat fokus dan ketepatan tinggi (Juhannis & Nur, 2018). Nomor pertandingan petanque meliputi single putra-putri, double putra-putri, triple putra-putri, serta shooting (Agustina & Priambodo, 2017). Dalam nomor shooting, pemain menembak dari jarak 6 hingga 9 meter dengan skor 0, 3, atau 5 poin per lemparan yang berhasil, sehingga keterampilan konsentrasi dan akurasi menjadi kunci prestasi.

Teknik pointing bertujuan menempatkan bola logam sedekat mungkin dengan bola kayu (jack). Terdapat tiga jenis pointing: rolling point, half lobe point, dan high lobe point. Sementara itu, teknik shooting digunakan untuk menjauhkan bola lawan dari jack dengan tiga variasi utama, yaitu full iron shot, in

front shot, dan rolling shot (Isknadar et al., 2019). Olahraga petanque juga memerlukan karakteristik antropometri tertentu, kemampuan fisik, koordinasi dan konsentrasi untuk menunjang performa (Awang et al., 2019; Hanief & Purnomo, 2019).

Mengingat cabang olahraga petanque ini masih tergolong baru, peluang untuk berprestasi bagi masyarakat Jember sangat terbuka lebar, baik sebagai pelatih maupun atlet. Demi tersebarnya cabor petanque ini perlu adanya pelatihan cabang olahraga baru asal Perancis ini. Di Jember masih belum pernah ada kegiatan semacam ini. Maka dari itu, perlu dilaksanakan coaching clinic cabang olahraga petanque di Jember dengan harapan akan terbentuk klub atau ekstrakurikuler Olahraga Petanque di sekolah-sekolah Muhammadiyah Kabupaten Jember sehingga bisa melahirkan atlet dan pelatih Petanque asal Jember yang mengharumkan nama daerah hingga nasional.

Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa pengenalan cabang olahraga baru atau inovasi dalam pendidikan jasmani menghadapi tantangan seperti minimnya literasi guru terhadap aturan permainan, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya sumber belajar yang sistematis. Misalnya, penelitian oleh (Chaeruddin et al., 2025) menemukan bahwa kompetensi profesional guru dan fasilitas olahraga memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran PJOK. Kondisi keterbatasan fasilitas juga didukung oleh temuan (Purnama et al., 2022), yang menunjukkan adanya korelasi sedang antara sarana prasarana olahraga sekolah dasar dengan kompetensi profesional guru PJOK.

Kondisi semacam ini kemungkinan juga dialami dalam konteks pengajaran petanque di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Jember, misalnya bila sekolah belum memiliki sarana lapangan standar maupun peralatan seperti boules dan jack, hal ini bisa menjadi penghambat dalam pembelajaran praktis. Penelitian lain menegaskan bahwa guru PJOK membutuhkan pelatihan teknis ketika mengajar cabang olahraga baru, karena kompetensi guru sangat memengaruhi kualitas pembelajaran dan minat siswa. Misalnya, menurut (Sarifudin, 2017), kompetensi pedagogik guru serta fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru PJOK di SMK.

Tantangan lebih spesifik dalam mengajarkan petanque dapat mencakup: (1) pemahaman guru yang masih rendah terkait teknik khusus seperti pointing dan shooting; (2) belum tersedianya modul pembelajaran petanque yang baku dan mudah diakses; dan (3) keterbatasan area bermain serta peralatan standar. Oleh sebab itu, program coaching clinic petanque sangat strategis untuk menutup kesenjangan literasi olahraga sekaligus mendukung pengembangan potensi ekstrakurikuler baru di sekolah.

METODE KEGIATAN

Adapun metode pelaksanaan PKM ini disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan dan Partisipasi Mitra

No	Tahapan	Partisipasi Mitra
1	Analisis Situasi	
	a. Sosialisasi PKM Dialog dengan perwakilan mitra	Memberikan gambaran umum kebutuhan mitra tentang cabor Petanque
	b. Kesepakatan Skala Prioritas	Persetujuan penyelesaian masalah dengan mempertimbangkan skala prioritas
	c. Kesepakatan Kerjasama	Penandatanganan kesediaan kerjasama
	d. Koordinasi Pelaksanaan	Menentukan jadwal dan tempat kegiatan
2	Pelaksanaan	Menyimak pemaparan materi dan mempraktikkannya
	Pelatihan pencegahan dan perawatan cedera olahraga dengan materi teori dan praktik meliputi:	
	a. Pengenalan sejarah dan sarana prasarana Petanque	
	b. Nomor lomba Petanque	
	c. Teknik dasar Petanque (teori dan praktik)	
	d. Peraturan perlombaan (teori dan praktik)	
3	Evaluasi dan Keberlanjutan Program	Para guru menerapkan materi pelatihan. Jika suatu saat lupa, bisa mempelajari kembali materi yang sudah diberikan dan atau bertanya kepada tim pengabdi. Suatu saat diadakan lomba agar semakin semangat membina siswanya masing-masing
	a. Pendampingan peserta merapkan materi pelatihan	
	b. Monitoring apakah ada	

kesulitan saat diimplementasi

Setiap tahapan dalam program ini juga memiliki durasi yang terstruktur dan koordinasi yang intens antara tim pengabdian dan mitra. Tahap persiapan dilaksanakan selama empat hari yang mencakup analisis kebutuhan, koordinasi dengan pihak Dikdasmen Muhammadiyah, dan peninjauan lokasi praktik. Tahap pelaksanaan berlangsung selama dua jam sesuai jadwal kegiatan, dengan komposisi 30 menit teori, 30 menit demonstrasi teknik, 40 menit praktik, dan 20 menit diskusi interaktif. Pengabdian ini diikuti oleh para guru PJOK SMA/K/MA Muhammadiyah Kab. Jember. Dilaksanakan secara luring pada Hari Jumat, 17 Februari 2023 mulai pukul 09.15 hingga 11.30 WIB. Adapun susunan acaranya sebagai berikut.

Tabel 2 Susunan Acara PKM

Waktu	Kegiatan	Petugas
09.15 – 09.30	Pendaftaran peserta	Resepsionis
09.30 – 09.45	<i>Opening ceremony</i>	Pembawa Acara
09.45 – 10.15	Materi Kelas	Narasumber
10.15 – 10.45	Praktik Teknik Dasar Petanque	Narasumber
10.45 – 11.25	Diskusi	Moderator
11.25 – 11.30	<i>Closing</i>	Pembawa Acara



Gambar 1. Pemaparan materi (teori) di kelas



Gambar 2. Pemaparan materi (praktik) di lapangan



Gambar 3. Foto bersama dengan peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi guru PJOK SMA/K/MA Muhammadiyah se Kabupaten Jember. Para guru menuturkan bahwa baru pertama kali ini mengetahui jika ada cabang olahraga Petanque. Mereka antusias dalam mengikuti kegiatan baik secara teori maupun praktik. Mereka juga berharap agar benar-benar dimonitoring keberlanjutan pengembangan Petanque di sekolah Muhammadiyah di Jember dengan mengusulkan agar segera diterbitkan surat rekomendasi pelaksanaan ekstrakurikuler Petanque oleh Dikdasmen PDM Jember yang ditujukan kepada kepala sekolah. Dalam penyelesaian masalah dan target disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3 Masalah, Solusi, Luaran dan Hasil

No	Masalah	Solusi	Luaran	Hasil
1	Kurangnya pemahaman para guru PJOK SMA/SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Jember tentang teknik dasar dan peraturan cabang olahraga Petanque	Pemaparan materi tentang teknik dasar dan peraturan cabang olahraga Petanque	Adanya peningkatan pemahaman tentang teknik dasar dan peraturan cabang olahraga Petanque	Peserta pelatihan memahami tentang teknik dasar dan peraturan cabang olahraga Petanque
2	Para guru PJOK SMA/SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Jember belum pernah praktik teknik dasar cabang olahraga Petanque	Praktik teknik dasar cabang olahraga Petanque	Para guru mempraktikan teknik dasar cabang olahraga Petanque	Para guru mempraktikan teknik dasar cabang olahraga Petanque
3	Belum adanya forum komunikasi tentang Petanque	Pembentukan forum/grup/komunitas guru PJOK SMA/K/MA Muhammadiyah se-Kabupaten Jember	Adanya wadah forum/grup/komunitas guru PJOK SMA/K/MA Muhammadiyah se-Kabupaten Jember	Terbentuknya grup Whatsapp Guru PJOK SMA/K/MA Muhammadiyah se-Kabupaten Jember

Setelah pelatihan, indikator penguasaan teknik dasar peserta menunjukkan peningkatan yang terlihat dari kemampuan guru dalam melakukan tiga jenis *pointing rolling*, *half lobe*, dan *high lobe* serta kemampuan dasar *shooting*. Evaluasi praktis yang dilakukan oleh instruktur menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta sudah mampu melempar *boule* mendekati *jack* dalam jarak 6–7 meter, sementara sekitar 50% peserta sudah mampu melakukan shooting dasar dengan akurasi awal. Indikator ini menjadi ukuran awal keberhasilan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan teknis guru.

Selain peningkatan pemahaman teknik dasar seperti *pointing* dan *shooting*, pelaksanaan coaching clinic petanque juga memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar

para guru PJOK. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Khuddus, 2017), yang menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur mampu meningkatkan keterampilan mengajar guru secara signifikan setelah mengikuti workshop, terutama dalam kemampuan demonstrasi teknik dan pengelolaan pembelajaran praktik olahraga. Pada kegiatan ini, guru terasa lebih percaya diri melakukan demonstrasi teknik petanque setelah mendapat pengalaman praktik langsung. Selain itu, peningkatan motivasi mengajar guru juga terlihat dari evaluasi akhir kegiatan, sejalan dengan hasil penelitian (Setiawati et al., 2021) yang menemukan bahwa pelatihan guru dapat meningkatkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik hingga 76,47% dalam konteks pendidikan jasmani. Antusiasme peserta dalam mencoba teknik baru serta kemauan untuk menerapkannya di sekolah menunjukkan bahwa coaching clinic ini efektif dalam meningkatkan dorongan profesional para guru PJOK.

Lebih lanjut, keberhasilan guru dalam memahami teknik petanque berpotensi meningkatkan kemampuan motorik siswa ketika olahraga ini diterapkan di sekolah. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Amiruddin et al., 2024), yang menyatakan bahwa guru PJOK berperan penting dalam mengembangkan kemampuan motorik siswa ketika mereka mendapatkan pelatihan serta menggunakan media ajar yang sesuai. Dalam konteks ini, petanque dapat menjadi sarana pembelajaran motorik yang baru dan efektif apabila guru memiliki kompetensi teknik yang memadai. Dengan demikian, coaching clinic *petanque* tidak hanya memperkuat kompetensi guru tetapi juga membuka peluang implementasi nyata dan pengembangan olahraga petanque di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Jember.

Peran kelompok kerja guru dalam hal ini para guru PJOK SMA/K/MA Muhammadiyah se-Kabupaten Jember memiliki peran sentral dalam pengembangan terkait PJOK di sekolah. Dalam hal ini juga tentang engembangan Petanque di Jember di sekolah. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari (Anwar, 2011). Petanque semakin pesat di Indonesia termasuk di Jawa Timur. Berdasarkan PORPROV edisi terakhir di Jawa Timur, sudah banyak kabupaten/kota yang berpartisipasi. Jember tidak boleh ketinggalan dalam pengembangannya. Melalui coaching clinic inilah diharapkan bisa menelurkan bibit-bibit atlet nantinya.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian dan mitra merencanakan tindak lanjut yang meliputi (1) workshop lanjutan bagi guru yang ingin memperdalam teknik pointing dan shooting, (2) pendampingan pembentukan klub petanque sekolah, (3) penyusunan modul ajar dan media pembelajaran sederhana, serta (4) rencana kompetisi kecil antar sekolah Muhammadiyah se-Kabupaten Jember sebagai wahana penerapan hasil pelatihan. Upaya keberlanjutan ini diharapkan mampu memperkuat ekosistem petanque di sekolah dan mendorong lahirnya siswa maupun guru yang berprestasi dalam cabang olahraga ini.

KESIMPULAN

PKM ini terdapat beberapa kesimpulan, antara lain (1) PKM berjalan lancar melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi., (2) kegiatan ini berdampak positif bagi guru PJOK pada sekolah Muhammadiyah di Jember, dan (3) terdapat peningkatan pengetahuan dalam cabang olahraga petanque.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember sebagai pemberi dana hibah sesuai kontrak yang bernomor: 45/II.3.AU/LPPM/PPM/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. T., & Priambodo, A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 391–395.
- Amiruddin, Nurdin, A., & Sabilla, A. M. (2024). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Dalam Meningkatkan Motorik Dasar Peserta Didik*. 11(1), 44–54.
- Anwar, R. (2011). Pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Terhadap Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Mengajar Guru Sma Negeri Kota Tasikmalaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), 1–12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6393/4350>
- Awang, F., I., Fajar, D., Permana, W., Akromawati, H. R., & Yang-Tian, H. (2019). Biomechanical Analysis of Concentration and Coordination on The Accuracy in Petanque Shooting. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8(2), 96–100. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Chaeruddin, A., Sulaiman, & Irawan, F. A. (2025). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Literasi Digital Dan Fasilitas Olahraga Terhadap Proses Pembelajaran Efektif Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani,

- Olahraga Dan Kesehatan. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 8(2), 569–581.
- Hanief, Y. N., & Purnomo, A. M. I. (2019). Petanque : What are the physical factors that determine performance ? *Jurnal Segar Dan Bugar*, 7(2), 116–125. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/segar/article/view/9202>
- Isknadar, T., Faiz Ridlo, A., & Dwi Oktaviana, Y. (2019). *The Effect of Dumbbell Swing Exercise Method to the Arms Muscle Strength of Petanque Athletes*. 7(Icssh 2018), 179–182. <https://doi.org/10.2991/icssh-18.2019.41>
- Juhanis, J., & Nur, M. (2018). Pelatihan teknik dasar dan sosialisasi peraturan permaian olahraga Petanque pada mahasiswa FIK UNM Makassar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018(2).
- Khuddus, L. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (Studi di Seluruh SMA Negeri Kota Kediri). *Jurnal Penjakora Undiksha*, 4(1), 11–26.
- Purnama, R., Sudirjo, E., Fauzi, R. A., & Indonesia, P. (2022). Hubungan Sarana Prasarana Dengan Kompetensi Profesional Guru Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Cicalengka Risman. *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy*, 2(1), 1–12.
- Sarifudin, E. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pengawas Dapat Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan : Studi pada SD Negeri di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2).
- Setiawati, D., Widodo, D. C., & Budiman, I. A. (2021). Evaluasi Program Pembinaan Diklat Guru Pembelajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Ditinjau Motivasi Mengajar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(4), 633–640.
- Wikipedia. (n.d.). *Pétanque*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pétanque>